

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



BIMBINGAN APRESIASI PUISI SISWA SMP NEGERI 6
KECAMATAN PETARUKAN, KAB PEMALANG

Oleh

Drs. Tri Mulyono, M.Pd.
Dra. Hj. Sri Mulyati, M.Pd.
Drs. H. Masfu'ad ES, M.Pd.

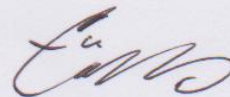
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
AGUSTUS 2017

PENGESAHAN

- | | |
|----------------------------|--|
| Judul Pengabdian | : “Bimbingan Apresiasi Puisi Siswa
SMP Negeri 6 Kec.Petarukan,
Kabupaten Pemalang” |
| Bidang Pengabdian | : Bahasa Indonesia |
| 1. Ketua Peneliti: | |
| a. Nama Lengkap | : Drs. Tri Mulyono, M.Pd. |
| b. NIPY | : 75525111965 |
| c. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| d. Disiplin Ilmu | : Pendidikan Bahasa Indonesia |
| e. Jabatan Fungsional | : Lektor Kepala |
| f. Alamat Surat | : upstrimulyono@gmail.com |
| g. Fakultas/Prodi | : KIP/PBSID |
| h. Waktu Pelaksanaan | : 4 SKS/12 Jam/minggu |
| 2. Jumlah Anggota | : 2 |
| 3. Nama Anggota | : Dra. Hj. Sri Mulyati, M.Pd.
Drs. H. Masfuad ES, M.Pd. |
| 4. Lokasi/Objek Pengabdian | : SMP N 6 Petarukan |
| 5. Anggaran | : Rp 10.000.000,00 |
| 6. Sumber Anggaran | : -Subsidi LPPM UPS Tegal
-Pribadi Ketua dan Anggota |
| 7. Waktu Pelaksanaan | : 1 April 2017 s.d. 31 Agustus 2017 |

Tegal, 31 Agustus 2017

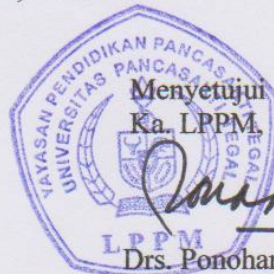
Ketua Pelaksana,



Drs. Tri Mulyono, M.Pd.
NIPY 75525111965

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Drs. H. Masfu'ad ES, M.Pd.
NIPY 9653081963



Menyetujui
Ka. LPPM

Drs. Ponoharjo, M.Pd.
NIP 19590305 198503 1 001

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya laporan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Bimbingan Apresiasi Puisi pada Siswa SMP Negeri 6 Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang” dapat diselesaikan dengan baik.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah mengijinkan kami melakukan pengabdian ini;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah menyetujui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini;
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPS Tegal yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan ini.
4. Kepala SMP Negeri 6 Petarukan (Sobirin, S.Pd., M.Pd.) yang telah memberi kesempatan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini;
5. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Petarukan, Kabupaten Pemalang yang telah turut mendukung pelaksanaan kegiatan ini;
6. Para mahasiswa yang terlibat membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Kgiatan ini dalam pelaksanaan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, tegur saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan.

Tegal, 28 Agustus 2017

Ketua Pelaksana,



Drs. Tri Mulyono, M.Pd.
NIPY 75525111965

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
1.1 Analisis Situasi	5
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Kegiatan	7
1.4 Target	7
1.5 Luaran	8
BAB 2 LANDASAN TEORI	9
2.1 Apresiasi Sastra	9
2.2 Puisi	9
2.3 Apresiasi Puisi	10
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	11
3.1 Aspek dan Langkah-langkah Pemecahan Masalah	12
3.2 Metode Pendekatan	15
BAB 4 HASIL DAN LUARAN	17
5.1 Hasil	17
5.2 Luaran	19
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	21
7.1 Simpulan	21
7.2 Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
DAFTAR LAMPIRAN	24

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

SMP N 6 Petarukan berlokasi di Desa Widodaren, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pematang. Secara geografis desa ini dikelilingi empat desa yang lain, yaitu Sebelah utara Desa Pesucen, sebelah selatan desa Karangasem, sebelah Timur Desa Cibiyuk, dan sebelah Barat Desa Sirangkang.

Masih perlu ditingkatkan kualitas kehidupan sosial, budaya, religi, dan kesehatan masyarakatnya. Di bidang sosial tampak ada kegiatan yang menyangkut guru dan siswa maupun karyawan atau tenaga kependidikan. Guru tetap SMP Negeri 6 setiap bulan menyelenggarakan iuran yang dananya untuk membantu siswa yang tidak mampu. Guru dan karyawan juga saling mempeduli, misalnya ikut meringankan beban mereka masing-masing ketika punya kerja dengan cara memberikan sumbangan. Ketika salah satu ada yang sakit, yang lain ikut membantu meringankan beban biaya pengobatan. Setiap hari Jumat siswa melakukan sodakoh dalam rangka kegiatan keagamaan. Orang tua siswa juga ikut bergotong royong membangun sarana dan prasarana sekolah, misalnya ikut membantu pembangunan pagar keliling sekolah. Di bidang religi diselenggarakan salat berjamaah di lingkungan moshola sekolah. Juga shalat duha bersama. Di bidang kesehatan masih perlu ditingkatkan lagi. Di beberapa lokasi terlihat ada genangan air. Sampah plastik berhamburan di semalah titik. Namun demikian, kebersihan kamar mandi sudah sangat baik.

Jika masih ada persoalan di sekolah ini adalah berkaitan dengan sertifikat tanah, premanisme, dan apresiasi seni bahasa khususnya puisi. Berkaitan dengan sertifikat tanah ditemukan masalah bahwa tanah tempat kedudukan SMP ini belum tersertifikat karena masih terdapat persoalan, yaitu masih adanya perbedaan antara data tertulis dengan kenyataan di lapangan. Data

tertulis luas tanah lebih luas daripada data lapangannya dan hal ini sampai sekarang belum dapat terselesaikan. Pada dua tahun yang lalu sejumlah siswa SMP N 6 dengan terpaksa diberi sanksi karena melakukan tindakan kriminalitas. Tindak kriminalitas dimaksud adalah melakukan tindak pencurian, yaitu beras dan burung merpati, baik beras dan merpati milik orang tua mereka masing-masing maupun milik tetangga sehingga menimbulkan keresahan lingkungan. Kegiatan apresiasi seni, khususnya apresiasi puisi di SMP Negeri 6 masih perlu ditingkatkan. Di majalah dinding yang ada belum tampak dipasang puisi karya siswa. Diskusi-diskusi tentang puisi juga belum diadakan. Perhatian guru bahasa Indonesia terhadap apresiasi puisi masih perlu ditingkatkan. Orang tua siswa juga tidak tertarik membicarakan masalah puisi. Padahal apresiasi puisi sebenarnya dapat digunakan untuk menghidupkan aktivitas sosial, keagamaan, dan kesehatan.

Mengingat hal itu, dipandang perlu ada bimbingan apresiasi puisi. Bimbingan mengapresiasi puisi dimaksudkan untuk meningkatkan kehidupan sosial, religi, dan kesehatan di lingkungan SMP N 6. Dengan bimbingan apresiasi dapat terjalin komunikasi efektif antara sesama guru, guru dengan siswa, guru dengan karyawan, bahkan antara mereka dengan orang tua siswa. Dengan bimbingan apresiasi puisi juga akan berkembang kehidupan religi, karena puncak tertinggi apresiasi puisi adalah penghargaan terhadap keindahan ciptaan Tuhan. Bimbingan apresiasi puisi meningkatkan kesehatan, khususnya kesehatan mental, karena puncak aktivitas apresiasi puisi adalah menciptakan puisi, sedangkan menciptakan puisi dapat memberikan kesehatan jiwa pada penulisnya.

1.2 Perumusan Masalah

Memperhatikan paparan tersebut, dikemukakan permasalahan yang dihadapi SMP N 6 Petarukan adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah menciptakan komunikasi sosial yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa?
- b. Bagaimanakah menumbuhkembangkan rasa keagamaan yang baik di kalangan guru, siswa, dan orang tua siswa?
- c. Bagaimanakah menciptakan kesehatan mental di kalangan guru, siswa, dan orang tua siswa?

1.3 Tujuan Kegiatan

- a. Mendeskripsi cara menciptakan komunikasi sosial yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa.
- b. Mendeskripsi cara menumbuhkembangkan rasa keagamaan yang baik di kalangan guru, siswa, dan orang tua siswa.
- c. Bagaimanakah menciptakan kesehatan mental di kalangan guru, siswa, dan orang tua siswa.

1.4 Target

Tiga persoalan yang dihadapi SMP N 6 tersebut sebagai jalan keluar atau solusinya adalah sebagai berikut.

- a. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa SMP N 6 Petarukan harus diciptakan dengan menyelenggarakan bimbingan apresiasi puisi. Dengan bimbingan apresiasi puisi dapat bersemuka antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Dengan bimbingan apresiasi puisi juga dapat saling berkomunikasi antara guru, siswa, dan orang tua siswa untuk membicarakan berbagai cara mengapresiasi puisi.

- b. Kualitas rasa keagamaan guru, siswa, dan orang tua siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan melalui bimbingan apresiasi puisi. Salah satu nilai yang ada di dalam puisi adalah nilai estetika atau nilai keindahan. Nilai keindahan tertinggi terdapat pada ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, apresiasi puisi dapat menumbuhkembangkan rasa cinta pada Tuhan.
- c. Kualitas kesehatan mental guru, siswa, dan orang tua siswa dapat diciptakan melalui aktivitas apresiasi puisi. Tingkatan apresiasi yang paling tinggi adalah ketika mencipta (puisi). Beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa menulis dapat meningkatkan kesehatan jiwa. Oleh karena itu, bimbingan mengapresiasi puisi dapat meningkatkan kesehatan jiwa. Mengapresiasi puisi harapannya dapat meningkatkan motivasi mengapresiasi itu sendiri. Orang yang mengetahui manfaat mengapresiasi bisa jadi akan aktif dalam kegiatan mengapresiasi.

1.5 Luaran

Berdasarkan solusi di atas, target luarannya adalah sebagai berikut.

- a. Berkaitan dengan peningkatan kualitas komunikasi di antara guru, siswa, dan orang tua siswa target luarannya adalah peningkatan pemahaman dan ketrampilan guru, siswa, dan orang tua siswa mengapresiasi puisi. Berkaitan dengan ini diterbitkan laporan pengabdian dan makalah seminar internasional.
- b. Berkaitan dengan peningkatan kualitas rasa keagamaan guru, siswa, dan orang tua siswa target luarannya adalah peningkatan ketentraman guru, siswa, dan orang tua siswa.
- c. Berkaitan dengan peningkatan kualitas kesehatan guru, siswa, dan orang tua siswa target luarannya adalah peningkatan kesehatan mental guru, siswa, dan orang tua siswa.

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Apresiasi Sastra

Puisi adalah termasuk karya sastra. Apakah apresiasi sastra? Berdasarkan beberapa sumber disimpulkan bahwa apresiasi sastra adalah upaya untuk mengenali, memahami, dan menghargai karya sastra. Sudjiman (1990:9) menyebutkan bahwa apresiasi sastra adalah penghargaan terhadap karya sastra berdasarkan atas pemahaman.

Natawijaya (1981: 1) menyebutkan bahwa apresiasi adalah penghargaan dan pemahaman atas suatu hasil seni atau budaya. Penghargaan dan pemahaman yang diberikan kepada karya seni, misalnya seni tari, musik, pahat, patung, dan seni sastra. Termasuk seni sastra adalah puisi, cerita pendek (cerpen), novel, naskah drama.

Tarigan (1984: 233) menyebutkan bahwa apresiasi sastra adalah penaksiran kualitas karya sastra serta pemberian nilai yang wajar kepadanya berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang sadar dan kritis. Jadi dalam apresiasi aspek pengamatan dan pengalaman merupakan satu hal yang sangat penting. Pengamatan berarti penelitian. Pengalaman berarti kebiasaan melakukan suatu pekerjaan.

Hornby (1973: 41) menyebutkan bahwa apresiasi adalah penimbangan, penilaian, pemahaman, dan pengenalan secara memadai. Penimbangan berarti memberikan pertimbangan nilai berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kriteria nilai estetika. Penilaian berarti memberi nilai. Setiap karya sastra termasuk puisi mempunyai nilai. Persoalannya memang tidak sama nilainya antara puisi yang satu dengan puisi yang lain berdasarkan kriteria tertentu. Pemahaman berarti usaha untuk memahami, misalnya berusaha memahami bentuk puisi. Mengapa puisi itu bentuknya transparan dan mengapa bentuknya prismatis adalah karena ada alasan tertentu. Sementara itu, yang dimaksud pengenalan

adalah usaha untuk mengenali, misalnya mengenali penulisnya, mengenali bentuknya, dan mengenali mudak dan tidaknya dipahami.

Effendi (1982: 7) mengatakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga timbul pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra. Jadi apresiasi adalah usaha sungguh-sungguh. Artinya melakukan kerja apresiasi itu tidak mudah. Setiap puisi memiliki nilai, tetapi tidak mudah untuk memberikan nilai secara bertanggung jawab.

Zakaria (1981: 6) menyebutkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan memahami cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga menimbulkan pengertian dan penghargaan yang baik terhadapnya. Usaha memberikan *penghargaan memang tujuan utama apresiasi. Penghargaan diberikan dengan memberikan nilai, misalnya dengan angka 10, 9, 8, atau 7. Atau dengan mengatakan baik, kurang, dan sangat kurang.*

2.2 Puisi

Istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata *poeio* atau *poiles*. *Poeio* atau *poiles* berarti 'menimbulkan'. Kata *poeio* atau *poiles* juga bisa berarti 'menyebabkan', 'menimbulkan', dan 'membuat'. Maksudnya adalah bahwa membuat puisi berarti menimbulkan dunia baru, dunia rekaan yang tidak ada dalam kenyataan (Slametmuljana, 1956: 74).

Dalam *Kamus Istilah Sastra* Sudjiman (1986: 61) menyebutkan bahwa puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh "irama, matra, rima, serta susunan larik dan bait". Jadi, dalam puisi terdapat di dalamnya irama, matra, rima, larik, dan bait.

Dijelaskan oleh Eddy (1991) dalam bukunya yang berjudul *Kamus Istilah Sastra Indonesia* bahwa irama adalah alunan bunyi yang kedengaran

pada waktu puisi dibacakan. Matra yang sering juga disebut metrum menurut Eddy (1991) adalah pola irama yang terdapat pada puisi ketika dibacakan. Larik menurutnya adalah baris-baris bahasa dalam puisi. Sementara itu, kumpulan baris yang mengandung satu pokok pikiran biasa dinamakan bait.

2.3 Apresiasi Puisi

Berdasarkan landasan teori di atas, disimpulkan bahwa apresiasi puisi adalah usaha untuk mengenali, memahami, menghargai, dan menghayati puisi. Apresiasi dilakukan dengan dasar-dasar nilai tertentu, misalnya berdasarkan nilai estetika.

Berdasarkan nilai estetika, puisi yang bernilai adalah puisi yang terdapat di dalamnya aspek estetika, misalnya estetik bunyinya, bentuknya, dan maknanya. Estetik aspek bunyinya, misalnya karena di dalamnya terdapat aliterasi, asonansi, anafora, epifora, dan sajak.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Aspek dan Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

Untuk memecahkan masalah yang ada di SMP N 6 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, yang meliputi masalah sosial, budaya, dan keagamaan ditempuh langkah langkah yang meliputi tiga aspek. Ketiga aspek dimaksud yaitu aspek pragmatik, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut diberlakukan baik untuk masalah yang menyangkut siswa, guru, maupun orang tua siswa.

a. Tiga Aspek dalam Pemecahan Masalah

Bloom dan Krathwohl (dalam Irawan, *et al*, 1994: 12) mengemukakan apa yang mungkin dipelajari siswa dalam tiga kawasan. Ketiga kawasan tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan diberikan dengan cara pemberian teori tentang puisi dan apresiasi puisi. Pemahaman diberikan dengan cara memberikan contoh puisi dan unsur-unsur pembangun puisi. Aplikasi diberikan dengan cara praktek mengapresiasi puisi berdasarkan contoh yang ada. Analisis diberikan dengan cara menganalisis unsur-unsur pembangun puisi sebagai ujud apresiasi. Sintesis diberikan dengan membandingkan hasil kreativitas peserta, yaitu antara kegiatan apresiasi dengan membaca puisi dan kegiatan apresiasi dengan menganalisis unsur-unsur

pembangun puisi. Evaluasi pun dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam mengapresiasi puisi.

Aspek afektif terdiri atas lima hal, yaitu pengenalan, peresponan, penghargaan, pengorganisasian, dan pengamalan. Yang dimaksud dengan pengenalan adalah pengenalan terhadap puisi, yaitu mengenali judulnya, mengenali penulisnya, mengenali tipe dan macam puisinya. Semuanya perlu dilakukan karena dapat membantu kelancaran aktivitas apresiasi. Yang dimaksud peresponan adalah peresponan terhadap puisi, yaitu memberikan tanggapan secara sekilas, misalnya menanggapi apakah puisi dimaksud termasuk puisi yang baik ataukah tidak. Penghargaan di sini yang dimaksud adalah memberi penghargaan terhadap puisi berdasarkan kualitas nilai estetik yang terdapat di dalamnya. Penghargaan itu misalnya berdasarkan konsep bunyi, tema, kata, ataupun sarana retorikanya. Yang dimaksud dengan pengorganisasian adalah upaya penyatuan berbagai aspek pertimbangan penilaian, misalnya menyatukan antara konsep tema, bunyi, kata, sarana retorika, dan latar belakang historis penciptaannya. Berdasarkan konsep pragmatik, pembaca atau apresiator adalah kata kunci pemberi arti setiap puisi. Pembacalah yang paling berhak memberikan nilai dan penilaian puisi. Karena itu, aspek pengalaman pembaca sangat berperan dalam hal itu. Pengalaman pembaca sangat berpengaruh terhadap penilaian puisi.

Aspek psikomotor terdiri atas lima aspek, yaitu peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi. Peniruan yang dimaksud adalah

peniruan dalam hal menulis puisi berdasarkan contoh yang ada. Penggunaan di sini adalah penggunaan aspek majas tertentu, atau citraan tertentu dalam menulis puisi. Ketepatan di sini adalah ketepatan penggunaan aspek tertentu, misalnya gaya bahasa. Puisi adalah sebuah struktur yang bulat dan utuh, karena itu dalam menulis puisi harus memperhatikan aspek perangkaian unsur-unsur puisi yang ada. Puisi yang baik adalah puisi yang alamiah, tidak dibuat-buat. Oleh karena itu, naturalitas karya merupakan satu hal yang harus dinilai ketika peserta pelatihan menulis puisi.

b. Realisasi Pemecahan Masalah

Secara konkret, bimbingan dilakukan dalam tiga tahap. Ketiga tahap dimaksud adalah sebagai berikut.

Pertama, dilakukan dengan pemberian ceramah dengan materi tentang teknik apresiasi puisi. Pada tahap ini disajikan materi dengan topik “Belajar Mengapresiasi Puisi”. Materi ini disampaikan oleh Drs. Tri Mulyono, M.Pd.

Kedua, pelaksanaan bimbingan apresiasi puisi. Peserta diberi contoh puisi, mereka juga diajak membaca puisi, misalnya puisi Abdirahman Faiz (2005) yang berjudul “Ayah Bunda”. Setelah itu peserta diminta untuk membaca puisi itu bersama dan sendiri.

Ketiga, evaluasi pelaksanaan kegiatan. Setelah bimbingan berakhir kegiatannya dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan untuk menentukan langkah yang selanjutnya harus dilakukan.

Evaluasi dilakukan dengan cara meminta peserta membaca dan menulis parafrase.

3.2 Metode Pendekatan

Persoalan sosial, budaya, dan keagamaan yang terdapat pada SMP N 6 Petarukan tidak semata-mata berkaitan dengan siswa, tetapi juga guru dan orang tua siswa. Oleh karena itu, pemecahan persoalan itu dilakukan dengan pendekatan terhadap mereka, yaitu siswa, guru, dan orang tua siswa. Bimbingan apresiasi puisi dilakukan pada siswa, tetapi melibatkan guru dan orang tua siswa.

Di samping ikut mendampingi kegiatan bimbingan apresiasi, guru bahasa Indonesia juga bertanggung jawab membimbing dan membina aktivitas apresiasi siswa. Tanggung jawab itu, misalnya berupa memberika vasilitas majalah dinding yang memuat puisi siswa dan menghidupkan kelompok-kelompok apresiasi sastra di lingkungan sekolah itu.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah. Peran orang tua dalam hal apresiasi puisi sangar besar. Tidak ada artinya bimbingan guru di sekolah jika tidak ada penguatan orang tua di rumah. Karena itu, guru dan orang tua siswa musti saling bekerja sama membimbing apresiasi sastra siswa. Aktivitas bimbingan apresiasi siswa juga melibatkan orang tua siswa yang bersangkutan. Dilakukan secara survei dengan melibatkan sejumlah orang tua

siswa yang dapat terjangkau, misalnya melibatkan mereka yang tempat tinggalnya dekat dengan penulis. Posisi penulis yang kebetulan sebagai Ketua Komite Sekolah SMP N 6 ini sangat memungkinkan untuk melakukan itu.

BAB 4

HASIL DAN LUARAN

4.1 Hasil

Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tergambar dari jumlah peserta, proses pelaksanaan, dan karya yang dihasilkan para peserta pengabdian. Peserta pengabdian ini adalah kelas VIIB SMP Negeri 6 Petarukan yang terdiri atas 28 orang siswa. Kedua puluh delapan orang siswa dimaksud adalah Amalia Sabalia, Cika Ifana, Kuni Hakikiyah, Rasa Ali Fatah, Gilang Ramadhan, Wulan Sari, Ahyana Hara Danadini, Oskar Dwi Sanjaya, Saefani, Ardi Prasetyo, Mahardika Janwar, Ferdika Dzaki, Leni Agustin, Hellen Letfusmara, Wahyu Nurhidayat, Riska Triwijayanti, Dian Nurcahyo, Tegas Bagus, Riska Astriani, Nayla Faiza, Taufik Ilman, Dwi Pranoto, Asma Sinandi, Miftah Fauziah, Farikha, Tri Mufida, dan Asma Sinanda.

Proses pelaksanaan pengabdianannya adalah dengan pertama-tama siswa diberi contoh puisi. Dari contoh itu mereka diminta untuk menemukan unsur-unsur keindahan yang terdapat pada puisi dimaksud, misalnya pengulangan bunyi, pengulangan kata, pengulangan baris, dan bentuk-bentuk yang serupa di dalam puisi dimaksud.

Setelah itu, mereka diminta untuk membuat contoh kata-kata indah temuan mereka sendiri. Setelah itu, mereka diajak untuk bermain berbalas pantun setelah terlebih dahulu diberi contoh bentuk pantun.

Para siswa juga diberi kesempatan untuk membaca puisi dengan bimbingan pelaksana. Cara memegang teks puisi sampai dengan cara membaca puisi diberitahukan kepada mereka.

Terakhir, mereka diajak untuk menulis puisi berdasarkan contoh yang telah diberikan. Hasilnya mengejutkan. Ternyata mereka bisa menulis puisi dengan kualitas yang sederhana. Bukan kualitas hasilnya yang terutama. Yang dipentingkan dalam penulisan puisi ini adalah mereka menghasilkan puisi atau mengalami proses penulisan puisi.

Berikut ini tiga contoh puisi karya mereka.

BERKIBARLAH TANAH AIRKU

Oleh: Cika Ifana M

Oh indonesiaku
Negeriku
Bangsaku
Masih Putih Benderaku
Berkibarlah Benderaku
Makmurlah Negeriku

Berkibarlah Sang Merah Putihku
Merah Berani
Putih suci
Oh merah putihku
Berkibarlah atas tanda persatuan ...

AYAH

Oleh: Kuni Hakikiyah

Ayah ... kusalamkan rindu
Untuk engkau yang kini jauh dariku
Ayah ... ku kan ingat selalu
Pengorbanan dan semua jasa-jasamu

Ku berdoa ... pada Allah ta'ala
Semoga engkau ... baik-baik saja
Ku menangis bila ingat wajahmu
Ayah ... selama aku rindu

IBU

Oleh Wahyu Nur Hidayat

Engkaulah Pahlawanku
Engkau hidupku
Engkaulah nyawaku
Tanpamu aku tak berdaya
Tanpamu aku menderita
Wahai manusia
Hormatilah ibu kita
Karena ibu pahlawan kita

4.2 Luaran

Luaran yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah makalah seminar internasional yang berjudul "Poetry Appreciation Learning by Using Stinging Words Technique and Work". Abstrak makalah seminar internasional ini sudah diterima di forum *International Conference on Learning Inovation and Quality Education* UNS, Solo yang presentasi makalahnya dilaksanakan pada 28 Oktober 2017.

4.3 Rencana Berikutnya

Pengabdian kepada masyarakat ini baru dilaksanakan pada siswa dan belum meyentuh unsur guru dan orang tua siswa sebagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, untuk tahapan berikutnya perlu dilakukan kegiatan yang sama dengan sasaran guru dan orang tua siswa itu.

4.3.1 Guru

Yang dimaksud guru adalah guru atau tenaga pengajar SMP Negeri 6 Petarukan, khususnya guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran guru pada kenyataannya tidak mudah, karena setiap guru mempunyai aktivitas yang tidak

sedikit berkaitan dengan tugas-tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran guru perlu adanya perencanaan yang matang. Ketidakhudahan ini antara lain juga disebabkan motivasi guru dalam mengikuti kegiatan semacam ini tidak senyua baik. Tidak sedikit guru yang kirang berminat mengikutinya.

4.3.2 Orang Tua Siswa

Yang dimaksud orang tua siswa adalah orang tua siswa SMP Negeri 6 Petarukan. Mereka tentu saja berdomisili atau bertempat tinggal yang tidak sederhana atau selokasi. Ini menjadi kendala pelaksanaan kegiatannya. Di samping itu, mereka juga mempunyai aktivitas yang tidak sama. Mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sama. Juga mempunyai minat dan bakat yang tidak sama. Oleh karena itu, jika pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan dengan sasaran orang tua siswa pula, bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilaksanakan.

Jika perlu dilaksanakan juga, maka jalan yang akan ditempuh adalah dengan cara sampelisasi. Mengambil sampel beberapa orang untuk diberikan materi tentang apresiasi puisi dalam acara tertentu, misalnya dalam acara pertemuan di sekolah seperti ketika mereka mengambil raport putra-putrinya ketika mereka sedang menunggu saatnya raport dibagi. Bisa juga, materi itu diberikan kepada orang tua siswa ketika mereka mengikuti pengajian di lingkungan masyarakat mereka masing-masing. Ketika mereka hadir untuk rapat komite sekolah juga dapat digunakan untuk menyempaikan itu.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai simpulannya adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran apresiasi puisi dapat dilakukan dengan model permainan, yaitu dengan mencari kata-kata indah dan berbalas pantun.
- b. Pembelajaran apresiasi puisi dengan berbasis permainan tidak hanya pembelajarannya menyenangkan, tetapi juga dapat menghasilkan karya siswa.

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut pengabdian kepada masyarakat, kegiatan yang sama masih perlu dilanjutkan dengan sasaran guru dan orang tua siswa. Yang dimaksud dengan guru adalah guru bahasa Indonesia. Yang dimaksud orang tua siswa adalah orang tua siswa SMP Negeri 6 Petarukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra: Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Pajajaran: Widya.
- Eddy, Nyoman Tusthi. 1991. *Kamus Istilah Sastra Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Effendi, S. 1973. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Esten, Mursal. 1995. *Memahami Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respon dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Huck, Chaelotte S. et al. 1987. *Childrens Literature in the Elementary Scholl*. New York: Holtn Rinehart and Winston, Inc.
- Irawan, Prasetyo, Suciati, dan Wardani. 1994. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nauman, Indra Jaya. 1999. *Penuntun Mengenal, Memahami, dan Menghargai Puisi*. Yogyakarta: AdiCita.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Soedjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Slametmoeljana. 1956. *Peristiwa Bahasa dan Peristiwa Sastra*. Jakarta: NV Ganaco.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2000. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wirjosoedarmo. 1984. *Pengantar Bahasa dan Sastra*. Jember: PT Intan.
- Zaedan, Abdul Rozak et al. 2002. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.









DAFTAR HADIR

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Amalia Sabalia	
2.	Abyana Hara Danadini	
3.	Andi Prasetya	
4.	Asma Sinanda	
5.	Ceka Efana	
6.	Dian Nurcahyo	
7.	Dwi Pranoto	
8.	Ferdika Dzaki	
9.	Farikha	
10.	Gilang Primadhanu	
11.	Hallen Lutfusmara	
12.	Kun Hakikiyah	
13.	Leni Agustin	
14.	Mahardika Januwar	
15.	Miftah Fauziah	
16.	Nayla Faiza	
17.	Oskar Dwi Sanjaya	
18.	Ratih Ali Fatah	
19.	Riska Triwinjayanti	
20.	Riska Astriani	
21.	Saefani	
22.	Teguh Bagus	
23.	Taufik Ilham	
24.	Tri Mufida	
25.	Wahyu Nurhidayat	
26.	Wulan Sari	
27.	Wiwik Widowati	
28.	Windarto	
29.		
30.		

Pemalang,

Drs. Tri Mulyono, M.Pd.



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
Jl. Halmahera Km. 1 - Tegal 52122
Sekretariat : Telp./Fax. (0283) 351082 / Rektor : Telp./Fax. (0283) 351267
e-mail : upstegal@gmail.com website : www.upstegal.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 090/K/G/LPPM/UPS/III/2017

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, menugaskan kepada :

Nama : 1. Drs. Tri Mulyono, M.Pd.
2. Dra.Hj. Sri Mulyati, M.Pd.
3. Drs. H. Masfuad ES, M.Pd.

Jabatan : 1. Ketua
2. Anggota
3. Anggota

Tugas : Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat Semester
Genap Tahun Akademik 2016/2017

Judul Pengabdian : *Bimbingan Mengapresiasi Puisi Siswa SMP Negeri 6
Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2017*

Jangka waktu : Maret s.d. Juli 2017

Demikian Surat Tugas ini agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tegal, 2 Maret 2017

Kepala LPPM



Drs. Pwongharja, M.Pd.

NIP. 19590305 198503 1 005


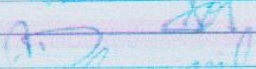





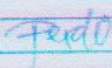






















Yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dengan baik

Drs. Sigitanto

NIP. 19590325 200011 003

DAFTAR HADIR

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Amalia Sabalia	
2.	Abyana Hara Danadini	
3.	Andi Prasetya	
4.	Asma Sinanda	
5.	Ceka Efana	
6.	Dian Nurcahyo	
7.	Dwi Pranoto	
8.	Ferdika Dzaki	
9.	Farikha	
10.	Gilang Primadhamu	
11.	Hallen Lutfusmara	
12.	Kun Hakikiyah	
13.	Leni Agustin	
14.	Mahardika Januwar	
15.	Miftah Fauziah	
16.	Nayla Faiza	
17.	Oskar Dwi Sanjaya	
18.	Ratih Ali Fatah	
19.	Riska Triwinjayanti	
20.	Riska Astriani	
21.	Saefani	
22.	Teguh Bagus	
23.	Taufik Ilham	
24.	Tri Mufida	
25.	Wahyu Nurhidayat	
26.	Wulan Sari	
27.	Wiwik Widowati	
28.	Windarto	
29.		
30.		

Pemalang, 21 April 2017



Drs. Tri Mulyono, M.Pd.